

## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

### The Relationship Between Mother's Knowledge And Attitude With Behavior Prevention Of Ari In Toddlers In Work Areas Telaga Dewa Public Health Center, Bengkulu City Year 2025

Imelda Palingga <sup>1)</sup>, Wulandari <sup>2)</sup>, Delta Aprianti <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Faculty of Health Sciences / Dehasen University, Bengkulu

Email: <sup>1</sup> [e-palinggaimelda2@gmail.com](mailto:e-palinggaimelda2@gmail.com) ; <sup>2</sup> [wulandari@unived.ac.id](mailto:wulandari@unived.ac.id) ; <sup>3</sup> [deltaaprianti@unived.ac.id](mailto:deltaaprianti@unived.ac.id)

#### How to Cite :

Palingga, I., Wulandari, Aprianti.D. (2025). The Relationship Between Mother's Knowledge And Attitude With Behavior Prevention Of Ari In Toddlers In Work Areas Telaga Dewa Public Health Center, Bengkulu City Year 2025. Social Sciences Journal. 2(1).

#### ARTICLE HISTORY

Received [03 Agustus 2025]

Revised [07 September 2025]

Accepted [10 September 2025]

#### KEYWORDS

Knowledge, Attitudes, Mothers, ISPA Prevention Behavior.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

ISPA memiliki dampak kesehatan global yang signifikan dan perlu menjadi fokus perhatian dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Data WHO (2020) melaporkan bahwa di ketahui ISPA pada balita umur 1-5 tahun terdapat 1.988 kasus dengan prevalensi 42,91%, data Indonesia meningkat menjadi 2.312 kasus pada tahun 2022. Tujuan penelitian adalah untuk melihat ada hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pencegahan Ispa pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa. Penelitian ini yaitu menggunakan teknik teknik simple random sampling dan didapat jumlah sampel sebanyak 72 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan ISPA. Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa sebagian kecil dari responden pengetahuan baik yaitu sebesar 36,1 %, Sebagian besar dari responden sikap positif yaitu sebesar 62,5 % dan perilaku positif yaitu sebesar 73,6 %. Analisa bivariat nilai p value < 0.014 yaitu 0,001 yang berarti ada ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan ispa pada balita di wilayah kerja puskesmas telaga dewa Bengkulu. Peneliti menyarankan bagi pelayanan keperawatan Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program edukasi dan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pencegahan ISPA pada balita.

#### ABSTRACT

ISPA has significant global health impact and need become focus attention in effort prevention And disease control . WHO data (2020) reports that in know ISPA In toddlers aged 1-5 years there were 1,988 cases with a prevalence of 42.91%, Indonesian data increased to 2,312 cases in 2022. The aim of the study was to see the relationship between maternal knowledge and attitudes with ISPA prevention behavior in toddlers in the Telaga Dewa Community Health Center work area. simple random sampling techniques and obtained a sample size of 72 respondents. Data collection was conducted using a questionnaire on knowledge, attitudes, and behaviors regarding ARI prevention. Based on the results of univariate analysis, it is known that a small portion of respondents had good knowledge, namely 36.1%, Most of the respondents had positive attitudes, namely 62.5% and positive behavior, namely 73.6%. Bivariate analysis showed a p value <0.014, namely 0.001, which means there is a significant relationship between maternal knowledge and maternal attitudes with ISPA prevention behavior in toddlers in the work area of the Telaga Dewa Bengkulu Community Health Center. Researchers suggest that for nursing services, the research results can be used as a basis for designing more effective educational and intervention programs to improve mothers' knowledge and attitudes regarding the prevention of ARI in toddlers.

## PENDAHULUAN

Permasalahan ISPA memiliki dampak kesehatan global yang signifikan dan perlu menjadi fokus perhatian dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit (WHO, 2021). Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2023, ISPA merupakan salah satu menjadi penyebab utama kematian pada anak di seluruh dunia, khususnya pada anak-anak di bawah lima tahun, dimana satu dari setiap tujuh kematian pada kelompok usia ini disebabkan oleh ISPA. World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 di ketahui ISPA pada balita umur 1-5 tahun terdapat 1.988 kasus dengan prevalensi 42,91% (WHO, 2021). Berdasarkan data yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menunjukkan variasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 2.573 kasus ISPA, mengalami penurunan menjadi 1.452 kasus pada tahun 2021, sebelum akhirnya kembali meningkat menjadi 2.312 kasus pada tahun 2022.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah salah satu penyakit paling umum di fasilitas kesehatan, mencakup rentang dari penyakit ringan seperti rhinitis hingga penyakit yang dapat menyebabkan wabah atau pandemi, seperti influenza, bahkan hingga penyakit yang mengancam nyawa seperti pneumonia (Kemenkes RI, 2022). Provinsi Bengkulu menempati peringkat ke-24 dengan persentase 6,3% (Kemenkes RI, 2023). Menurut data dari Kemenkes RI (2023) bahwa proporsi penderita ISPA di Indonesia terjadi pada kelompok usia balita (1-4 tahun) lebih tinggi (13,7%) daripada bayi (<1 tahun) yang mencapai 9,4%.

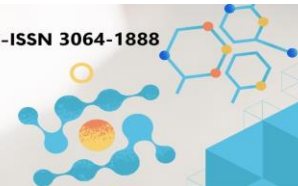
Data yang diperoleh Dinkes Provinsi Bengkulu penderita ISPA tahun 2021 sebanyak 33.949 kasus, tahun 2022 sebanyak 64.638 kasus dan pada tahun 2023 sebanyak 23.152 kasus. Kota Bengkulu berada di urutan ke-2 dengan jumlah kasus 3.960 (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2024). Kasus tertinggi ISPA ada di Puskesmas Telaga Dewa, pada tahun 2021 sebanyak 547 kasus, tahun 2022 sebanyak 1.135 kasus dan tahun 2023 sebanyak 1.289 kasus (Dinkes Kota Bengkulu, 2024). Angka kejadian ISPA di Provinsi Bengkulu adalah 6.571 kasus pada semua umur, dengan 696 kasus pada balita (SKI, 2023). Beberapa factor yang mempengaruhi angka kejadian ISPA seperti faktor lingkungan yaitu polusi udara dan kepadatan penduduk, serta faktor sosial dan demografi seperti perilaku orang tua yang terdiri dari pengetahuan orang tua, sikap orang tua dan keadaan polusi udara (Sormin et al, 2023). Menurut Imaniyah and Jayatmi (2021) pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi pendidikan ibu maka upaya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan juga semakin baik begitupun sebaliknya. Selain pengetahuan, perilaku juga menjadi faktor penyebab terjadinya ISPA pada anak, faktor perilaku dipengaruhi oleh umur ibu. Peningkatan pendidikan kesehatan masyarakat menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya mencegah penyakit ISPA pada balita.

Sebagaimana pengetahuan, sikap juga termasuk unsur terpenting dalam membentuk kebiasaan yang baik untuk peningkatan kesehatan anak. Sikap merupakan hal penting untuk menjadi perhatian dalam penanganan penyakit ISPA. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk melakukan tindakan dalam perilaku, sikap merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi pencegahan maupun penanganan ISPA (Pawiliyah et al., 2020). Berdasarkan survey awal peneliti melakukan wawancara mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap pencegahan ISPA kepada 10 ibu yang memiliki balita, pada variabel pengetahuan didapatkan hasil semua ibu mengetahui apa itu ISPA pada pertanyaan penyebab ISPA didapatkan hasil ada 2 dari 10 ibu mengatakan bahwasanya ISPA disebabkan oleh jamur, 4 ibu mengatakan disebabkan virus dan 2 ibu mengatakan disebabkan bakteri, serta 2 ibu mengatakan ISPA disebabkan oleh virus, bakteri dan jamur. Pada pertanyaan gejala ISPA terdapat 3 ibu mengatakan pilek bukan merupakan gejala ISPA. Selanjutnya, 5 ibu mengatakan ISPA merupakan penyakit yang tidak menular.

## LANDASAN TEORI

Sebagaimana pengetahuan, sikap juga termasuk unsur terpenting dalam membentuk kebiasaan yang baik untuk peningkatan kesehatan anak. Sikap merupakan hal penting untuk menjadi perhatian dalam penanganan penyakit ISPA. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk melakukan tindakan dalam perilaku, sikap merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi pencegahan maupun penanganan ISPA (Pawiliyah et al., 2020).

Menurut penelitian Tania (2025) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ispa pada balita di puskesmas mandomai kecamatan kapuas barat Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita mengalami ISPA sebanyak 45 responden (63,4%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 28 responden (39,4%), sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 43 responden (60,6%). Ada hubungan antara pengetahuan ibu ( $p$ -value=0,004) dan sikap ibu ( $p$ -value=0,008) dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mandomai Kecamatan Kapuas Barat.



Menurut penelitian yang dilakukan oleh Umami (2024) tentang pengetahuan dan sikap ibu mengenai perilaku pencegahan infeksi saluran pernafasan akut pada balita di Di Posyandu Kelurahan Parak Laweh Pulau Air Nan XX, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan ISPA ( $p = 0,032$ ). Selain itu, sikap ibu yang baik juga berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan ISPA ( $p = 0,000$ ).

Tidak hanya pengetahuan dan sikap, perilaku juga termasuk unsur terpenting dalam membentuk kebiasaan yang baik untuk peningkatan pencegahan ISPA yang kurang baik. Perilaku pencegahan ISPA melibatkan Ibu balita dalam menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, membawa anak untuk melakukan imunisasi lengkap di Posyandu atau Puskesmas setempat, memberikan makanan yang bersih pada balita, serta mengajarkan balita untuk selalu mencuci tangan sebelum makan. Selain itu, penting untuk menjauhkan balita dari orang yang merokok, penderita ISPA, dan asap, serta mengajarkan balita untuk menutup mulut dengan tisu atau saputangan saat batuk atau bersin. Larangan merokok dalam rumah dan pengajaran kepada balita untuk memilih makanan bersih dan tidak makan di tempat yang kotor juga ditekankan. Kebiasaan ibu, seperti menutup mulut dan hidung saat bersin, mencuci tangan setelah menutup mulut saat bersin, menggunakan masker saat flu, membuka jendela rumah di pagi hari, dan tidak merokok dalam rumah, juga memiliki peran penting dalam upaya pencegahan ISPA (Purba, N. 2022).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan atau desain penelitian *cross-sectional study* yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dengan faktor efek (dependen) dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Donsu, 2016).

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 responden orang tua balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas. Pengambilan sampel pada menggunakan cara *Non Probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yaitu metode pemilihan sampel di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih.

Dengan kriteria eksklusi berikut :

- 1) Ibu yang memiliki balita dengan penyakit kronis seperti : penyakit jantung, gangguan metabolik, hepatitis kronik, penyakit kongenital dll dikarenakan untuk meminimalisir hasil penelitian yang bias,
- 2) Ibu yang tidak tinggal bersama balita nya.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, Dimana data sekunder diambil dari data buku register dan data primer didapat dengan membagikan kuisioner melalui *door to door* dengan mengisi pertanyaan & pernyataan pada kuisioner yang meliputi kuisioner pengetahuan, sikap dan perilaku masing-masing terdiri 10 pertanyaan & pernyataan. Kaji ini telah mendapatkan izin dan kaji etik Nomor : 0150/SP-KEPK/FK/VII/2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisa Univariat

**Table 1** Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2025

Variabel	F	%
<b>Pengetahuan Ibu</b>		
Kurang	22	30,6
Cukup	24	33,3
Baik	26	36,1
Total	72	100

Pada tabel 1 dapat dilihat gambaran pengetahuan ibu tentang ISPA di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2025 bahwa sebagian kecil dari 72 responden didapatkan pengetahuan ibu baik yaitu sebesar 36,1 %.

**Tabel 2 Sikap Ibu Tentang Pencegahan ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2025**

Variabel	F	%
<b>Sikap Ibu</b>		
Negatif	26	36,1
Positif	45	62,5
Total	72	100

Pada tabel 2 dapat dilihat sikap ibu tentang pencegahan ISPA di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2025 bahwa sebagian besar dari responden sikap positif yaitu sebesar 62,5 %.

**Tabel 3**

Variabel	F	%
<b>Perilaku Pencegahan ISPA</b>		
Negatif	19	26,4
Positif	53	73,6
Total	72	100

Pada tabel 3 dapat dilihat perilaku ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa kota Bengkulu Tahun 2025 bahwa sebagian besar dari responden perilaku positif yaitu sebesar 73,6 %.

### Analisa Bivariat

**Table 4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025**

Pengetahuan Ibu	Perilaku Pencegahan				Total		x <sup>2</sup>	p Value
	Negatif		Positif		F	%		
	F	%	F	%				
Kurang	15	68,2	7	31,8	22	30,6	35,373	0,001
Cukup	2	8,3	22	91,7	24	33,3		
Baik	1	3,8	25	96,2	26	36,1		
Total	18	25	54	75	72	100		

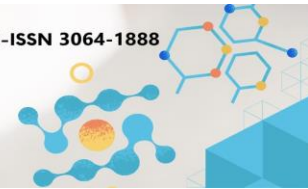
Berdasarkan tabel 4 hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa kota Bengkulu Tahun 2025 bahwa didapatkan hasil dari 22 (30,6%) pengetahuan ibu kurang terdapat 15 (68,2%) perilaku negatif dan 7 (31,8%) perilaku positif. Dari 24 (33,3%) pengetahuan ibu cukup terdapat 2 (8,3%) perilaku negatif dan 22 (91,7%) perilaku positif. Serta dari 26 (36,1) Pengetahuan baik terdapat 1 perilaku negatif (3,8%) dan 25 (96,2) perilaku positif.

### Pembahasan

#### Pengetahuan

Sebagian kecil dari 72 responden didapatkan pengetahuan ibu baik yaitu sebesar 36.1 %. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda, tergantung bagaimana indra menangkap sesuatu dan objek. Pengetahuan ibu sangat penting dalam membentuk kebiasaan yang baik untuk peningkatan kesehatan anak. Dari 10 pertanyaan pada kuisisioner ibu cenderung mengetahui pengertian ISPA, tanda gejala umum dan pencegahannya. Dalam konteks pencegahan ISPA pada balita, pengetahuan ibu sangat penting karena ibu merupakan pengasuh utama yang bertanggung jawab atas kesehatan anak. Pengetahuan yang baik akan mendorong ibu untuk melakukan perilaku pencegahan yang efektif.

Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin, A., Anasril, A., Maryono, M., & Gustini, S. (2022) didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 25,5%. Penelitian diatas sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020) didapatkan bahwa ibu memiliki pengetahuan baik sebesar 32,8%. Pada penelitian ini factor yang menyebabkan seseorang bisa melakukan perilaku pencegahan ISPA yang benar walaupun pengetahuannya rendah,



yaitu faktor sosial budaya yang cenderung meniru perilaku orang lain disekitarnya, norma atau tekanan sosial perilaku dilakukan agar tidak ditegur, pengalaman pribadi yang pernah melihat atau terkena ISPA sehingga mendorong mereka melakukan pencegahan tanpa pengetahuan teori.

### Sikap

Pada tabel 5.2 sikap ibu didapatkan Sebagian besar dari responden sikap positif yaitu sebesar 62,5 %. **Sikap** merupakan kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk merespons secara positif atau negatif terhadap suatu objek, orang, atau situasi. Sikap yang positif di pengaruhi juga dengan pengetahuan yang baik.

Peneliti melihat bahwa ibu cenderung merasa khawatir ketika anaknya mengalami batuk pilek yang lama dan ibu telah menunjukkan sikap positifnya yang akan selalu menjauhkan anaknya dari paparan asap. Hal diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koma, M. L. L. (2021) didapatkan hasil Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif (74,5%). Hal diatas sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh didapatkan Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden ibu memiliki sikap positif sebesar 83%.

Menurut peneliti Ibu yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan ISPA cenderung Menganggap pencegahan ISPA itu penting untuk kesehatan anak, Merasa bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan balita, Termotivasi untuk melakukan pencegahan seperti imunisasi, menjaga kebersihan, dan menghindari faktor risiko. Sebaliknya, sikap negatif (misalnya merasa pencegahan tidak perlu atau sulit dilakukan) dapat menghambat perilaku pencegahan.

### Perilaku

Pada tabel 5.3 perilaku pencegahan ispa didapatkan Sebagian besar dari responden perilaku positif yaitu sebesar 73,6 %. Banyak hal yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Peneliti melihat hasil penelitian bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik dan cukup serta sikap yang positif cenderung akan berperilaku yang positif pula. Sikap positif yang ditunjukkan ibu seperti membawa anaknya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi lengkap, rajin membuka jendela di pagi hari serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan tidak membiarkan anaknya bermain diluar ketika sakit. Hal diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koma, M. L. L. (2021) hasil univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan yang baik (60,4%). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummi, N. F. R., & Yulianto, A. (2024) hasil univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan yang baik (73,8%).

Menurut peneliti Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu yaitu pengetahuan, ibu yang memiliki pengetahuan cukup cenderung melakukan perilaku pencegahan yang benar, Sikap positif mendorong ibu untuk bertindak preventif, dukungan dan pengaruh dari keluarga, lingkungan, atau tenaga kesehatan dan kontrol perilaku yang dirasakan sejauh mana ibu merasa mampu dan mudah melakukan tindakan pencegahan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 22 responden (30,6%) yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 15 responden (68,2%). Pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan ISPA dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan preventif terhadap penyakit tersebut. Hasil penelitian ditemukan pengetahuan ibu yang kurang menyebabkan individu tidak melakukan tindakan seperti, tidak memberikan anak makanan yang bergizi seperti sayuran, tidak rutin membawa balita ke posyandu, tidak rajin membuka jendela di pagi hari, membiarkan anggota keluarga merokok di dalam rumah, mengabaikan kesehatan diri sendiri yang dapat menularkan ke balita.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan, termasuk perilaku pencegahan ISPA pada balita. Teori perilaku kesehatan menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang penyebab, gejala, dan cara pencegahan ISPA cenderung melakukan tindakan pencegahan seperti menjaga kebersihan, menghindari paparan asap rokok, dan meningkatkan imunitas balita.

Menurut Notoatmodjo (2017) dalam buku *Ilmu Perilaku Kesehatan*, pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif yang kemudian memengaruhi perilaku seseorang. Jadi, semakin tinggi pengetahuan ibu atau pengasuh tentang ISPA, maka semakin besar kemungkinan mereka menerapkan perilaku pencegahan yang efektif pada balita. Hal diatas sejalan juga dengan teori Health Belief Model (HBM) juga menjelaskan bahwa pengetahuan meningkatkan kesadaran akan risiko penyakit dan manfaat tindakan pencegahan, sehingga memotivasi perubahan perilaku (Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2021).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Anasril, A., Maryono, M., & Gustini, S. 2022. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Anak Balita. *Jurnal sosial dan sains*, 2(10), 1144-1150.
- Andriani M, Defita Ap. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pencegahan Ispa pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewatigo baleh bukittinggi tahun 2014 program studi ilmu keperawatan stikes yarsi sumatra barat bukittinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan' Afiyah.*: 2(1) [Http://Ejournal.Stikesyarsi.Ac.Id/Index.Php/Jav1N1/Article/View/29](http://Ejournal.Stikesyarsi.Ac.Id/Index.Php/Jav1N1/Article/View/29) .
- Arikunto, Suharsini. 2020. *Prosedur Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2020. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2020*. Bengkulu: 2020
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2021. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2021*. Bengkulu: 2021.
- Lestari, S. B. A. 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ispa dengan Ispa pada Balita. *Skripsi-2023*, 1(1), 43–54.
- Masturoh, I., & Anggita, N. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan* (1st ed.). Kementrian Kesehatan RI
- Mendur, F., Sarimin, S., & Saban, L. D. N. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara. *Journal Of Community And Emergency*, 7(2), 143–155.